

Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Oka Tamaraningtyas¹⁾, Lies Lestari²⁾, Riyadi³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

¹⁾okatamaraningtyas@gmail.com

²⁾lies.pgsd@yahoo.com

³⁾yadi_laras@yahoo.com

Abstract. The purpose of this research is to improve multiplication counting skills by applying Team Assisted Individualization learning model assisted by Flashcard in the second grade students of an State Elementary School in Surakarta city at the academic year 2017/2018. The research is an action classroom research which was run for three cycles. Each cycle consisted of four phases, there were planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this research are the teacher and the 31 students of an elementary in Surakarta City at the academic year of 2017/2018. The data collection techniques were used observation, interview, test, and documentation. The data analysis technique was used interactive analysis. The data validation techniques were used content validity, source triangulation, and technique triangulation. The conclusion above is Team Assisted Individualization learning model assisted by flashcard were able to improve multiplication counting skills for students of class II of an elementary in Surakarta City at the academic year of 2017/2018

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas II salah satu SD di Kota Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan 31 siswa kelas II salah satu SD di Kota Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Validitas data yang digunakan adalah validitas isi, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian pada siswa kelas II salah satu SD di Kota Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), keterampilan berhitung, perkalian

1. Introduction

Pendidikan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dipelajari oleh manusia sejak dini, karena pelajaran ini dikenal sebagai ilmu dasar yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di sekolah dasar melatih kemampuan berpikir matematis dalam diri siswa, yang bermuara dalam keterampilan menggunakan matematika sebagai bahasa dan alat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 58 tahun 2014 meliputi: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan pola untuk menyelesaikan masalah dan membuat generalisasi sesuai fakta yang ada. (3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika untuk menyederhanakan dan menganalisa konsep pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi untuk memecahkan masalah sehari-hari. (4) Mengkomunikasikan gagasan, penalaran, serta mampu menyusun bukti matematika menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menerangkan masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya. (7) Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika. (8) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Ruang lingkup pembelajaran matematika SD meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data. Salah satu materi dalam pembelajaran matematika di SD adalah operasi bilangan perkalian. Hal tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) 3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai 2 angka dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan 2 angka.

Perkalian menurut Wahyudi (2014: 102), yakni dua bilangan a dan b yang dinyatakan dengan $a \times b$ ialah penjumlahan berganda / berulang yang mempunyai a suku dan tiap-tiap suku sama dengan b , jadi $a \times b = b + b + b + \dots + b$ (sejumlah a). Kamsiyati (2012: 77) juga menerangkan perkalian adalah $a \times b$ diartikan sebagai $b+b+b+b+\dots b$

dengan a sebagai jumlah suku yang dikalikan. Jika $a \times b = x$, maka a disebut pengali; b disebut terkalikan; c disebut hasil kali, a dan b masing-masing disebut faktor.

Perkalian di sekolah dasar mulai diajarkan pada kelas II. Oleh karena itu pembelajaran perkalian harus benar-benar diupayakan dengan tepat agar materi perkalian dapat dikuasai siswa dengan baik, sehingga siswa dapat menghitung perkalian secara terampil. Namun kenyataan yang ditemui pada pembelajaran perkalian di kelas II SD N di Sura-karta keterampilan berhitung siswa masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam berhitung perkalian ini diperkuat dengan hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 5 Januari 2018 di kelas II salah satu SD negeri di Surakarta dapat diketahui bahwa keterampilan menghitung perkalian siswa masih rendah ditandai dengan nilai ulangan siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Iklim yang tercipta dalam pembelajaran tersebut kurang kondusif, siswa banyak yang mengantuk dan malas memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang diperoleh hasil : 1) Siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena merasa sulit menyelesaikan soal yang berkaitan dengan hitung-hitungan, 2) pembelajaran matematika terasa membosankan karena guru belum menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Sedangkan data hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Siswa kurang bisa menangkap apa yang diajarkan oleh guru, 2) Siswa tidak antusias saat mengikuti pembelajaran, 3) Dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan buku teks.

Hasil observasi dan wawancara ini diperkuat dengan tes pratindakan pada tanggal 8 Januari 2018. Dari uji pratindakan tersebut diperoleh hasil siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 siswa (16,12%) sedangkan 26 siswa lainnya (83,88%) mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan berhitung siswa mengenai materi perkalian pada siswa kelas II salah satu SD negeri di Surakarta tahun ajaran 2017/2018 masih tergolong rendah.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan berhitung perkalian diatas, apabila tidak diberikan solusi maka akan berdampak pada kesulitan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan menghitung perkalian baik di kelas maupun penerapannya dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu, diperlukan adanya perbaikan pembelajaran pada materi perkalian bilangan dengan memilih model pembelajaran dan media yang variatif, menarik dan menambah keaktifan siswa selama pembelajaran.

Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan namun tetap kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Untuk memberikan solusi dari permasalahan di atas maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard* sebagai salah satu upaya perbaikan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, Lestari dan Yudhanegara (2015: 50) mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berbeda, dengan anggota empat sampai enam orang dalam setiap kelompok yang masing-masing memiliki kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam satu kelompok tersebut siswa dapat saling membantu satu sama lain, siswa yang pandai dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sedangkan siswa yang kurang pandai terbantu dalam menyelesaikan kesulitannya. Adapun alasan penggunaan model ini karena dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk belajar di dalam kelompok kecil yang heterogen, setiap siswa didorong untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan kelompoknya. Siswa dituntut untuk mampu menjadi tutor sebaya dan membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* ternyata memiliki kelemahan, salah satunya adalah kerjasama kelompok hanya dilakukan oleh siswa yang pintar dan aktif saja, siswa yang kurang pandai menjadi bergantung kepada siswa yang pandai. Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan tersebut diterapkanlah media untuk membantu pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Media yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media *flashcard*.

Media *flashcard* menurut Indriana (2011: 68), adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar yang ditampilkan di dalam kartu bisa berupa foto atau gambaran tangan, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Sedangkan menurut Arsyad (2015: 115) media *flashcard* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Bentuk dan ukuran *flashcard* dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Tujuan dari penggunaan media *flashcard* adalah untuk membantu siswa belajar secara efektif dan menyenangkan karena memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran.

Melihat potensi dan kelebihan dari model dan media tersebut maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian pada kelas II SD dengan harapan dapat menciptakan sua-sana belajar yang menarik dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menghitung perka-lian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard* dalam rangka meningkatkan keterampilan meng-hitung perkalian pada siswa kelas II SD N Karangasem II Surakarta tahun ajaran 2017/2018;

2. Experimental Method

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II salah satu SD Negeri di Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksana-kan sejak bulan Januari hingga Oktober 2018. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini meliputi hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil tes pratindakan, hasil tes siklus I, II, dan III, serta dokumentasi berupa foto dan video selama proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer berupa siswa kelas II SD N Surakarta yang berjumlah 31 siswa, guru kelas sebagai observer dan sumber informasi mengenai keadaan siswa. Sedangkan sumber data sekunder meliputi hasil wawancara terhadap guru kelas II sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard*, hasil wawancara terhadap siswa kelas II sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard*, arsip berupa silabus dan RPP, lembar observasi kegiatan pembelajaran, observasi keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard*, dokumentasi berupa hasil nilai tes keterampilan berhitung perkalian pada pra-siklus, siklus I, siklus II, siklus III, foto dan video dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu obser-vasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu validitas isi, triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

3. Result and Discussion

a. HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wa-wawancara dengan guru dan 31 siswa di salah satu SD di Surakarta diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan perkalian secara terampil. Sebagian besar siswa yang merasa kesulitan dan tidak dapat mengerjakan soal. Siswa tidak mepedulikan langkah-langkah pengerjan dan fokus pada hasil akhirnya saja. Antu-siasme siswa dalam pembelajaran matematika juga masih kurang karena mereka bosan dengan pembelajaran yang tidak variatif. A-kibatnya, pembelajaran matematika menjadi tidak efisien dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hasil nilai kete-rampilan berhitung perkalian siswa pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Perkalian Siswa Kelas II Pratindakan

Interval	Frekuensi (f_i)	Persentase %
47-52	12	38,70
53-58	3	9,67
59-64	4	12,90
65-70	5	16,12
71-76	3	9,67
77-82	4	12,90
Jumlah	31	100
Nilai rata-rata		60,06
Ketuntasan Klasikal		16,12 %

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berhitung perkalian siswa pada pratindakan masih rendah yakni 60,06. Rata-rata nilai siswa tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran mate-matika di kelas II, yang mana KKM nya ≥ 75 . Hasil tes pratindakan siswa menunjukkan dari jumlah 31 siswa hanya 5 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sedangkan 26 siswa lainnya belum mencapai KKM. Ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 16,12%. Target ketercapain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 85% (27 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM).

Dari data yang telah diperoleh tersebut diketahui bahwa keterampilan berhitung siswa pada materi perkalian di kelas II salah satu SD negeri di Surakarta perlu ditingkatkan lagi. Alternatif yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif serta menarik perhatian siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard*. Alasan peneliti menerapkan model ini karena dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk belajar di dalam kelompok kecil yang heterogen, setiap siswa didorong untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan kelompoknya. Siswa dituntut untuk mam-pu menjadi tutor sebaya dan membantu te-mannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan penggunaan media *flashcard* bertujuan untuk membantu siswa belajar secara efektif dan menyenangkan karena memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran.

Melalui diterapkannya model *Team Assisted Individualization* dan media *flashcard* dalam pembelajaran ini diharapkan da-pat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa sehingga semua siswa dapat mencapai nilai yang melebihi Kriteria Ke-tuntasan Minimal yaitu lebih dari atau sama dengan 75.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media *flashcard* menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berhitung perkalian siswa. Peningkatan tersebut dilihat dari nilai siswa yang meningkat daripada sebelumnya (tahap pratindakan) yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rata-rata Nilai Keterampilan Berhitung Perkalian Siklus I

Interval	Frekuensi (f_i)	Persentase %
66-68	5	16,129
69-71	9	29,03
72-74	6	19,35
75-77	4	12,90
78-80	4	12,90
81-83	3	9,67
Jumlah	31	100
Nilai Rata-rata		72,61
Ketuntasan Klasikal		35,48%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berhitung perkalian siswa pada siklus I sebesar 72,61. Hasil tes pada siklus I siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 11 anak (35,48%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 anak (65,52%). Target dalam indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 85% belum tercapai sehingga pembelajaran pada siklus I perlu direfleksi dan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Rata-rata Nilai Keterampilan Berhitung Perkalian Siklus II

Interval	Frekuensi (f_i)	Persentase %
60-64	1	3,22
65-69	1	3,22
70-74	3	9,67
75-79	6	19,35
80-84	9	29,03
85-89	11	35,48
Jumlah	31	100
Nilai Rata-rata		80,29
Ketuntasan Klasikal		83,87%

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan berhitung perkalian siswa menunjukkan peningkatan mencapai 80,29. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 26 siswa (83,87%) dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 5 siswa (16,13%). Dari data ini diketahui bahwa indikator pada penelitian ini belum tercapai sehingga akan dilanjutkan ke siklus III.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Rata-rata Nilai Keterampilan Berhitung Perkalian Siklus III

Interval	Frekuensi (f_i)	Persentase %
70-74	1	3,22
75-79	1	3,22
80-84	1	3,22
85-89	8	25,80
90-94	3	9,67
95-99	1	3,22
Jumlah	31	100
Nilai Rata-rata		93,54
Ketuntasan Klasikal		93,54%

Dari data yang tertera pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berhitung perkalian siswa pada siklus III adalah 93,54. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai 29 siswa (93,54%) dan siswa yang mendapat nilai di-bawah KKM sebanyak 2 siswa (6,45%). Pada siklus III ini indikator kinerja sebesar 85% telah tercapai sehingga penelitian dapat dihentikan.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian pada siswa kelas II salah satu SD Negeri di Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Sebelum dilakukan tindakan, hasil nilai rata-rata keterampilan berhitung perkalian siswa sebesar 60,06 dengan siswa yang tun-tas sebanyak 5 siswa (16,12%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 26 siswa (83,88%). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berhitung perkalian siswa masih rendah. Setelah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard* terjadi peningkatan pada siklus I. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 72,61 dengan ketuntasan klasikal sebesar 35,48% atau 11 siswa mendapat nilai diatas KKM. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan mencapai 80,29 dengan jumlah siswa tuntas 26 siswa. Pada

siklus III rata-rata nilai keterampilan berhitung perkalian siswa mencapai 93,54 dengan ketuntasan klasikal 93,54%.

Peningkatan keterampilan berhitung perkalian siswa disetiap siklusnya sesuai dengan pendapat dari Shoimin (2016:202) yakni pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* dapat melibatkan siswa untuk aktif selama pembelajaran, dan mengajarkan siswa untuk bekerjasama di dalam kelompok. Peningkatan hasil rata-rata nilai siswa ini juga tidak lepas dari pengaruh penggunaan media *flashcard*. Hal ini sesuai dengan pendapat Indriana (2011:69) yaitu penyampaian media *flashcard* yang melalui aktivitas permainan membuat siswa lebih tertarik pada pelajaran. Kolaborasi antara model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan media *flashcard* dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan.

Peningkatan keterampilan berhitung perkalian ini juga dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari data hasil pengamatan yang diperoleh skor rata-rata kinerja guru selama siklus I adalah 2,81 yang termasuk kategori baik. Pada siklus II skor rata-rata kinerja guru meningkat mencapai 3,34 dan termasuk kategori baik, serta pada siklus III mencapai 3,59 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Peneliti juga menemukan fakta bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard* meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran dan siswa menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari materi perkalian. Hal ini dapat dilihat pada nilai aktivitas siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa 1,99 yang tergolong dalam kategori cukup baik. Pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa meningkat mencapai 2,68 yang termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus III rata-rata skor aktivitas siswa meningkat mencapai 3,03 yang tergolong dalam kategori baik.

Pada penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard* terbukti memberikan dampak positif bagi siswa yaitu membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan membantu mengatasi kesulitan siswa. Melalui model ini pula melatih rasa tanggung jawab siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Shoimin (2016:202) yakni pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* dapat melibatkan siswa untuk aktif selama pembelajaran, dan mengajarkan siswa untuk bekerjasama di dalam kelompok. Selain itu, peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Fatmi (2017) bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbasis media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan menghitung pecahan. Peningkatan ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Febraningrum (2017) yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair Checks* berbasis media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan berhitung pecahan pada siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian pada siswa kelas II salah satu SD negeri di Surakarta.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama tiga siklus dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian pada siswa kelas II salah satu SD Negeri di Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

5. References

- [1] Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- [2] Fatmi, Isti Jabah G. (2017). Penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbasis media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas V SD Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- [3] Febraningrum, Anggraini. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Berbasis Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pecahan (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas V SD Negeri Bratan II Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017). Skripsi: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- [4] Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- [5] Kamsiyati, Siti. (2012). *Pembelajaran Matematika I untuk Guru SD dan Calon Guru SD*. Surakarta: UNS Press.
- [6] Lestari, K. E. & Yudhanegara, M.R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama

- [7] Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media
- [8] Wahyudi. (2014). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar 1*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS